

ABSTRAK

Fenomena multilingual sebagai konsumsi bahasa pada kelompok masyarakat perkotaan penggunaannya merupakan kekuatan simbolik di ruang publik. Dengan menggunakan perspektif ilmu sosial dan linguistik dimana menurut Bourdieu (2006) bahasa merupakan kajian dialogis antara individu dan kelompok. Pada perspektif linguistik analisis dilakukan pada tataran kata dan diskursus dengan tujuan mengungkapkan konfigurasi fitur kekuatan simbolik pada kata. Kajian multi disiplin ini mendeskripsikan bagaimana makna kata merefleksikan kondisi spesifik lokal pada penggunaan Bahasa. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis menekankan pada bahasa merupakan praktik sosial pada diskursus yang membentuk struktur. Subyek penelitian adalah komunitas internasional dan komunitas bahasa sebagai habitus pengguna Bahasa Inggris. Kebaruan penelitian terletak pada konsep habitus linguistik dan pemerolehan bahasa asing serta metodenya. Temuan pada penelitian memaparkan adanya pola asimetris dalam produksi kata dimana makna yang diproduksi tidak sepenuhnya mencerminkan kompetensi dari penutur. Berikutnya ditemukan beberapa pengulangan pada penggunaan kata yang mengacu pada konsep *field* dimana para pengguna bahasa Inggris tersebut berada. Konsep *Orthodoxa* bahasa Inggris pada *non-native speaker* mengacu pada prinsip struktur dan berfungsi sebagai *panopticon* pada komunitas multilingual. Simpulan selanjutnya terungkap ideologi bahasa pada habitus multilingual tersebut sebagai berikut: (1) Bahasa sebagai suatu instrument dengan memanfaatkan status Bahasa Inggris atau dapat dikatakan sebagai tujuan instrumental, (2) Bahasa sebagai alat indeksikal atau pengindeks identitas kosmopolitan, (3) Bahasa Inggris merupakan suatu bentuk alienasi atau keterasingan.

Kata Kunci: Habitus linguistik, Percakapan Multilingual, Bourdieu

ABSTRACT

The phenomenon of multilingualism as the consumption of language in urban community groups is a symbolic power in public spaces. By using the perspective of social science and linguistics the study apply the concept of Bourdieu (2006) language is a dialogical study between individuals and groups. From a linguistic perspective, analysis is carried out at the word and discourse level for finding the aim of expressing the configuration of symbolic power features in words. This multi-disciplinary study describes how the meaning of words reflects local specific conditions in language use. The research uses qualitative methods with a critical discourse analysis approach emphasizing that language is a social practice in the discourse that forms the structure. The subjects of research are the international community and the language community as English user habitus. The novelty of research lies in the concept of linguistic habitus and the acquisition of foreign languages and methods. The findings in the study describe the existence of asymmetrical patterns in word production where the meaning produced does not fully reflect the competence of the speakers. Moreover, the study finds several repetitions of the words usage which refer to the concept of the *field* where the non-native speakers of English are located. The concept of *Orthodoxa* relates to non-native speakers of English refers to the principle of structure and function as a *panopticon* in the multilingual community. Finally, it is concluded that the language ideology in the multilingual habitus as follows: (1) Language is an instrument by utilizing the status of English or it can be said as an instrumental goal, (2) Language is an indexical tool or indexing cosmopolitan identity, (3) English language is a form of alienation.

Keywords: Linguistic Habitus, Multilingual Conversation, Bourdieu